

SMART menegaskan bahwa verifikasi independen dengan jelas menunjukkan bahwa klaim Greenpeace memang dibesar-besarkan atau keliru

Jakarta, 19 Agustus 2010 – SMART tidak dapat dipersalahkan atas “Pembakaran Borneo” (*“Burning up Borneo”*). Verifikasi lapangan tidak menemukan bukti pembakaran dalam pembukaan dan persiapan lahan oleh SMART.

SMART membantah klaim Greenpeace mengenai penyesatan para pemangku kepentingan

“Kami selalu menekankan bahwa laporan verifikasi independen (IVEX) disebarluaskan secara terbuka dan transparan, hal ini telah kami lakukan. Keseluruhan laporan IVEX telah diumumkan secara terbuka, sehingga tidak memungkinkan adanya ruang untuk penyesatan para pemangku kepentingan kami. Kami telah mengambil semua langkah sesuai dengan peraturan bagi perusahaan yang tercatat di bursa efek. Kami memusatkan diri untuk terus melangkah secara konstruktif dan mengajak Greenpeace untuk melakukan hal yang sama. Minyak kelapa sawit adalah komoditas ekonomi strategis bagi pengentasan kemiskinan di Indonesia. Kami memiliki kepedulian yang tinggi kepada masyarakat, lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati, termasuk orang-utan,” ujar Daud Dharsono, Direktur Utama SMART.

Isu terakhir yang dilontarkan Greenpeace adalah tentang pembukaan lahan gambut dan perizinan lahan. Hal-hal tersebut hendaknya ditempatkan pada konteks yang sesuai. Memang benar bahwa hal tersebut terjadi, namun skalanya tidak sebesar seperti yang dikatakan Greenpeace. Laporan IVEX yang telah tersedia untuk publik menyatakan yang sebenarnya. Yang lebih penting adalah, ketika kesalahan terjadi, kami telah mengakuinya dan langkah-langkah perbaikan telah diambil untuk memastikan bahwa hal-hal tersebut tidak akan terulang kembali.

Pembukaan dan penanaman di lahan gambut dalam

Seperti telah ditekankan, laporan verifikasi independen mengidentifikasi bahwa lebih dari 98% areal konsesi SMART tidak ditanam di atas lahan gambut dalam (dengan kedalaman lebih dari 3 meter). Penanaman di atas lahan gambut dalam beberapa kasus bersifat insidental dan disebabkan oleh sulitnya identifikasi lahan gambut dengan luasan kecil-kecil dan tersebar (sporadis). Terlebih lagi, SMART menyadari terjadinya kekeliruan atas pelaksanaan Keputusan Presiden yang dikeluarkan pada tahun 1990 tentang penanaman pada lahan gambut dalam, dan sehubungan dengan 1.8% areal konsesi di atas lahan gambut dalam yang telah ditanami. Saat ini Perseroan telah mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan termasuk memulihkan lahan yang dimaksud. Lebih jauh lagi, sebagai bagian dari prosedur operasional standar SMART, Perseroan telah berkomitmen untuk tidak melakukan pengembangan di atas lahan gambut manapun.

Perizinan lahan

Sehubungan dengan hal perizinan lahan, di Kalimantan Barat, seluruh areal konsesi kecuali dua yang telah disebutkan telah mendapatkan persetujuan Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sebelum dilakukannya kegiatan pembukaan lahan. Di kedua areal konsesi tersebut, pemerintah setempat, yaitu Bupati Ketapang, telah memberikan izin pembukaan lahan sebelum dikeluarkannya izin AMDAL untuk seluruh konsesi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten tersebut. Dalam hal Kalimantan Tengah, AMDAL untuk seluruh enam areal konsesi telah diselesaikan setelah dilakukannya pembukaan lahan, yang mana hal ini merupakan kekeliruan atas asas ketaatan. Namun begitu, SMART telah mendapatkan Persetujuan Prinsip Usaha

Perkebunan (PPUP) dan memulai kegiatan pengembangan lahan sementara proses AMDAL sedang dilakukan. Saat ini, SMART telah menerima persetujuan AMDAL untuk ke-enam areal konsesi di Kalimantan Tengah. Untuk selanjutnya, Perseroan akan memastikan bahwa AMDAL didapatkan sebelum melakukan pembukaan lahan.

SMART meminta semua pihak untuk menelaah sepenuhnya laporan IVEX yang telah disediakan di situs Perseroan, atau di situs Bursa Efek, sebelum mengeluarkan opini atau pernyataan yang tidak semestinya. Laporan IVEX telah diumumkan secara spesifik sehingga untuk memastikan tidak ada pihak yang “disedatkan” ataupun meminimalisasi terjadinya “kesalahan penafsiran” berkenaan dengan temuan IVEX.

SMART bukan anak perusahaan Sinar Mas, Sinar Mas sesungguhnya hanya merupakan sebuah merek dagang dan tidak merujuk kepada badan usaha manapun. SMART mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1992.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Fajar Reksoprodjo
Corporate Affairs
Telephone : (62 – 21) 318 1388
Facsimile : (62 – 21) 318 1390
Cellular : (62 – 881) 123 9513
Email : fajar-reksoprodjo@smart-tbk.com

Tentang PT SMART Tbk (“SMART”)

SMART adalah salah satu perusahaan produsen barang konsumen berbasis kelapa sawit yang tercatat di bursa dan salah satu yang terbesar di Indonesia, yang berkomitmen atas produksi minyak kelapa sawit yang lestari.

Didirikan pada tahun 1962, SMART saat ini memiliki perkebunan kelapa sawit dengan total luasan lahan sebesar lebih kurang 135.000 hektar (termasuk perkebunan plasma). SMART juga mengoperasikan 15 *mills*, 4 *kernel crushing plants* and 3 *refineries*. SMART mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1992.

Kegiatan usaha utama SMART terdiri dari pembudidayaan dan pemanenan tanaman kelapa sawit, pemrosesan tandan buah segar menjadi minyak kelapa sawit mentah (“CPO”) dan palm kernel, serta rafinasi CPO menjadi produk dengan nilai tambah seperti minyak goreng, margarin dan *shortening*.

Selain memproduksi minyak curah dan industrial, produk hasil rafinasi SMART juga dipasarkan dengan beberapa merek dagang seperti Filma dan Kunci Mas. Kini, merek dagang tersebut dikenal dengan kualitasnya yang tinggi, serta menguasai pangsa pasar yang signifikan di segmen pasarnya masing-masing di Indonesia.

SMART adalah anak perusahaan Golden Agri-Resources (GAR), salah satu perusahaan berbasis kelapa sawit terbesar di dunia yang juga tercatat di Bursa Singapura. SMART juga mengelola seluruh perkebunan kelapa sawit GAR dengan total area perkebunan di Indonesia seluas 430.200 hektar (termasuk perkebunan plasma) pada 31 Maret 2010.

Hubungan dengan GAR memberikan keuntungan bagi SMART dengan skala ekonomisnya dalam hal manajemen perkebunan, teknologi informasi, penelitian dan pengembangan, pembelian bahan baku, dan akses terhadap jaringan pemasaran yang luas, baik domestik maupun internasional.

SMART stands firm in its belief that the independent verification exercise clearly demonstrates that the claims made by Greenpeace were exaggerated or wrong

Jakarta, 19 August 2010 – SMART is not guilty of “Burning up Borneo”. The field verification could not find evidence of burning in land clearing and preparation.

SMART refutes claims by Greenpeace that it has misled its stakeholders.

“We have always emphasised that the independent verification exercise (IVEX) report be shared in an open and transparent manner and that is exactly what we have done. The IVEX report was published in full to the public leaving no room for our stakeholders to be misled. We have done everything in strict accordance with the listing rules of the relevant stock exchanges. We are focused on moving on in a constructive manner and urge Greenpeace to do likewise. Palm oil is a strategic economic product for the alleviation of poverty in Indonesia. We care for our people, the environment and all biodiversity including the important orang-utan,” said Daud Dharsono, President Director of SMART.

The latest issues raised by Greenpeace include clearing on peat land and land permits. These must be put in context. They occurred, but not to the extent as Greenpeace has made it to be. The IVEX report being made publicly available in its entirety must speak for itself. Most importantly, SMART has admitted clearly and publicly that where mistakes were made, we have admitted to these and necessary action has been taken to ensure that this is not repeated.

Clearing and planting on deep peat

As highlighted the IVEX report has identified that over 98% of SMART’s concession areas are not planted on peat of more than 3 metres deep. The planting on deep peat land in other cases was incidental due to the difficulty in identifying sporadic and small plots of peat before the preparation of the land commenced. More importantly, SMART recognises this non-compliance with the Presidential Decree with regard to deep peat issued in 1990, in relation to the 1.8% of area that was planted on deep peat land and is currently taking the necessary remedial action including reinstating of the land. Furthermore, as part of SMART’s standard operating procedure, the company is committed not to develop on ANY peat land.

Land permits

With regard to land permits, in West Kalimantan, all except two concessions had the necessary Environmental Impact Assessment (AMDAL) prior to land clearance activities. In these two cases, the local government, Ketapang District Head allowed land clearing before AMDAL approval for all oil palm plantation concessions in its district. In the case of Central Kalimantan, the AMDALs for all six concessions were completed after land clearing, which is not in compliance. SMART however, obtained in-principle plantation business permits and proceeded to develop the concessions while the AMDALs were being processed. SMART has since received AMDALs for all six concessions in Central Kalimantan. Moving forward, it will ensure that AMDAL is obtained before land clearing.

SMART invites anyone to read the full IVEX report which can be found published unaltered either in the Company’s website or on the website of the relevant Stock Exchange before passing judgments or making irreverent statements. The IVEX report was published in full specifically to ensure that no one will be “misled” and minimise incidences of “misreporting” the IVEX findings.

SMART is not a subsidiary of Sinar Mas, which is a brand name and does not refer to any operating business entity. SMART listed its shares on the Indonesia Stock Exchange in 1992.

For further information please contact:

For Indonesia:

Fajar Reksoprodjo
Corporate Affairs
Tel : (62 – 21) 318 1388
Fax : (62 – 21) 318 1390
Cell : (62 – 881) 123 9513
Email : fajar-reksoprodjo@smart-tbk.com

For Singapore:

Pelham Bell Pottinger Asia
Claire Yong / Ang Shih-Huei
Tel : (65) 6333 3449
Email : cyong@pelhambellpottinger.asia / sang@pelhambellpottinger.asia

For London:

Pelham Bell Pottinger
Gavin Davis / Charles Goodwin
Tel : (44) 207 861 3159 / 3117
Email : gdavis@pelhambellpottinger.co.uk / cgoodwin@pelhambellpottinger.co.uk

About PT SMART Tbk (“SMART”)

SMART is one of the largest, publicly-listed, integrated palm-based consumer companies in Indonesia which is committed to sustainable palm oil production.

Founded in 1962, SMART’s palm plantations have a total coverage area of approximately 135,000 hectares (including small holders). SMART also operates 15 mills, four kernel crushing plants and three refineries. SMART listed its shares on the Indonesia Stock Exchange in 1992.

SMART’s primary activities are cultivating and harvesting of palm trees, processing of fresh fruit bunches into crude palm oil (“CPO”) and palm kernel, and refining CPO into value-added products such as cooking oil, margarine and shortening.

Besides bulk and industrial oil, SMART's refined products are also marketed under several brands such as Filma and Kunci Mas. Today, these brands have been recognised for their high quality and command significant market share in their respective segmentation in Indonesia.

SMART is a subsidiary of Golden Agri-Resources Ltd (“GAR”), one of the largest palm-based companies in the world which is listed on the Singapore Exchange. SMART also manages all oil palm plantations of GAR which has a total planted area of 430,200 hectares (including small holders) in Indonesia, as at 31 March 2010.

This relationship benefits SMART with its economies of scale in plantation management, information technology, research and development, sourcing of raw material, and access to a wide domestic and international marketing network.